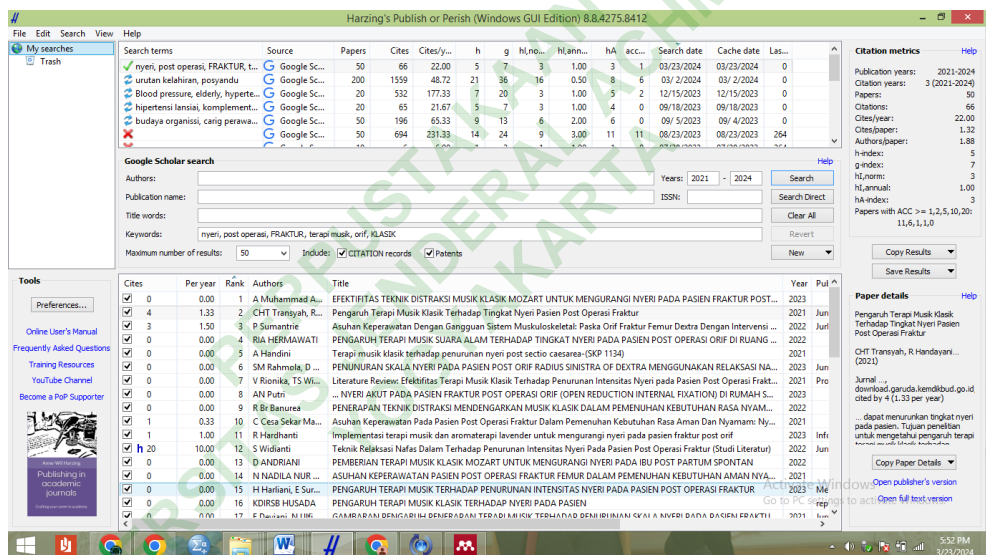


BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Pencarian artikel menggunakan software pencarian jurnal *Harzing's Publish or Perish* dengan kata kunci “nyeri, post operasi, fraktur, terapi musik, orif, klasik” menggunakan filter rentang waktu 2021-2024 dan *setting maximum number of results* 50 jurnal. Dari jurnal yang ditampilkan, setelah dicek kelengkapan jurnal, dan hasil analisa dan telah dilakukan penyesuaian kemungkinan dapat dilakukan pada kasus kelolaan atau tidak, maka dipilihlah jurnal dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur”.



Gambar 4. 1 Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Informasi Jurnal

a. Judul Artikel

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur.

b. Nama penulis

Chichi Hafifa Transyah, Reska Handayani, Alfajri Aulia Putra.

c. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Agustus – 04 September 2021 di RST TK III Dr. Reksodiwiryono Padang

d. Populasi dan sampel penelitian

Pada penelitian ini sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 10 orang, responden adalah pasien yang mengalami nyeri karena post operasi fraktur pada ekstremitas.

2. Resume IMRAD

a. Introduction

Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Menurut data yang dihimpun oleh Wrong Diagnosis (Ropyanto, 2018) Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta (Asyita, 2019).

Pada kasus pasien post operasi fraktur mengalami nyeri karena terputusnya jaringan pada kulit. Apabila nyeri pada pasien post operasi tidak segera di tangani akan mengakibatkan pasien mengalami gelisah, imobilisasi, menghindari penurunan rentang perhatian, stress dan ketegangan yang akan menimbulkan respon fisik dan psikis. Untuk mencegah hal diatas peran perawat dan tenaga kesehatan perlu dilakukan tindakan manajemen nyeri (Pratintya, 2016).

Secara skema makro terdapat dua manajemen untuk menumpas nyeri yakni manajemen farmakologi serta manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi yang umumnya diaplikasikan ialah pemberian analgetik untuk meredakan nyeri. Manajemen non farmakologi untuk mengurangi nyeri terdiri atas berbagai upaya pengendalian fisik seperti stimulus kulit, stimulus elektrik saraf kulit, akupuntur, secara kognitif seperti tindakan distraksi, teknik relaksasi, hypnosis serta sengatan terapeutik, teknik relaksasi diantaranya dengan menggunakan musik klasik (Novita, 2016).

Salah satu musik klasik yang banyak digunakan dalam penelitian adalah musik klasik karya Mozart. Musik klasik karya Mozart ini selain merangsang kecerdasan dan merangsang kinerja otak kanan, juga merangsang neural plasticity. Musik klasik mozart juga mempunyai struktur musik sesuai dengan pola sel otak manusia (Wirasti, 2017).

b. Methode

Desain penelitian adalah pra-eksperiment dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Pada pelaksanaan penelitian sebelumnya dilakukan pengukuran skala nyeri terlebih dahulu pada pasien dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* kemudian didengarkan musik klasik melalui MF4 yang sudah disediakan. Musik klasik didengarkan selama lebih kurang 20 menit, setelah itu dilakukan kembali pengukuran skala nyeri pasien.

c. Result

Nilai rata-rata tingkat nyeri pasien sebelum terapi musik adalah 5,3 (nyeri sedang), Standar Deviasi 0,675 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6. Nilai rata-rata tingkat nyeri pasien sesudah terapi musik adalah 2,8 (nyeri ringan) Standar Deviasi 1,033 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4.

Nilai rata-rata tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi musik 2,50. Setelah dilakukan uji statistik T-test

didapatkan nilai p value (0,000) artinya terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post operasi fraktur.

d. Discussion

Analisa peneliti nyeri yang dirasakan pasien post operasi fraktur terjadi setelah efek anastesi habis, lebih kurang 6 jam post operasi fraktur, karena operasi fraktur ini menggunakan anastesi regional yaitu pada tulang belakang yang pengaruhnya bisa antara 2 sampai 6 jam post operasi. Peneliti melakukan pengukuran nyeri setelah 6 jam post operasi dan ditemukan bahwa seluruh pasien post op fraktur mengalami nyeri sedang.

Analisa peneliti terapi musik memiliki pengaruh terhadap tingkat nyeri pada pasien fraktur. Terapi musik termasuk tindakan mandiri yang dapat diberikan pada pasien dengan nyeri post operasi fraktur sedang yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan atau keluarga pasien. Pada penelitian ini terapi musik diberikan selama lebih kurang 20 menit pada 10 responden yang memiliki tingkat nyeri sedang. Setelah dilakukan pemberian terapi musik dilakukan pengukuran tingkat nyeri ditemukan bahwa 70% pasien mengalami penurunan nyeri ringan. Menurunnya tingkat nyeri ini dikarenakan musik klasik sendiri dapat merangsang hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang disuplai oleh tubuh. Sehingga pada saat neuron nyeri perifer mengirimkan sinyal ke sinaps terjadi sinapsis antara neuron nyeri perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi P akan menghantarkan impuls. Pada saat tersebut, endorfin akan memblokir lepasnya substansi P dari neuron sensorik, sehingga transmisi impuls nyeri di medulla spinalis menjadi terhambat, sehingga sensasi nyeri menjadi berkurang.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Cara Penerapan Pada Pasien

Pemberian intervensi musik klasik didengarkan melalui MP4 yang sudah disediakan. Musik klasik didengarkan selama lebih kurang 20 menit, setelah itu dilakukan kembali pengukuran skala nyeri pasien. Intervensi diberikan selama 3 hari berturut-turut. Pemberian terapi musik diberikan 4-6 jam setelah mendapatkan terapi obat analgesic.

2. SOP (*Standart Operasional Prosedur*)

a. Pre interaksi

- 1) Cek catatan keperawatan atau catatan medis klien (jika ada)
- 2) Observasi vital sign dan skala nyeri pasien
- 3) Siapkan alat-alat
 - a) Tape musik/CD/ *handphone* dan *earphone/ head set*
 - b) File music klasik
 - c) Lembar Observasi *Numeric Rating Scale*
- 4) Identifikasi faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan kontra indikasi
- 5) Cuci tangan

b. Tahap orientasi

- 1) Beri salam dan panggil klien dengan namanya
- 2) Jelaskan tujuan, prosedur, dan lamanya tindakan pada klien/keluarga

c. Tahap kerja

- 1) Berikan kesempatan klien bertanya sebelum kegiatan dilakukan
- 2) Jaga privasi klien. Memulai kegiatan dengan cara yang baik
- 3) Menetapkan perubahan pada perilaku dan/atau fisiologi yang diinginkan yaitu relaksasi dan mengurangi rasa sakit.
- 4) Menetapkan ketertarikan klien terhadap musik.
- 5) Identifikasi pilihan musik klien.
- 6) Berdiskusi dengan klien dengan tujuan berbagi pengalaman dalam musik.

- 7) Pilih pilihan musik yang mewakili pilihan musik klien
- 8) Bantu klien untuk memilih posisi yang nyaman
- 9) Batasi stimulasi eksternal seperti cahaya, suara, pengunjung, panggilan telepon selama mendengarkan musik.
- 10) Pastikan tape musik/CD/ *handphone* dan perlengkapan dalam kondisi baik.
- 11) Dukung dengan *headphone* dan *earphone/ head set* jika diperlukan.
- 12) Memberi terapi musik selama 15-20 menit setelah itu musik akan dihentikan
- 13) Atur volume musik agar nyaman untuk pasien

d. Terminasi

- 1) Evaluasi hasil kegiatan (kenyamanan klien)
- 2) Evaluasi vital sign dan skala nyeri pasien
- 3) Merapikan alat dan pasien
- 4) Mencuci tangan

3. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan melihat hasil *Numeric Rating Scale* sebelum dan sesudah tindakan dan dapat dilihat dari hasil lembar observasi.

4. Hasil/ Outcome

Terdapat penurunan Intensitas Nyeri.